|  |
| --- |
| **EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PANGKAS RAMBUT UNTUK MAHASISWA PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN**    **Wisri Ardhita Manda Putri & Jalius Jama**  Email: ardhitawisria60@gmail.com |

|  |
| --- |
| **Abstrak**  Masalah dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum lebih menekankan pada aspek teoritis, dan tidak dalam aspek keterampilan, materi pembelajaran pemangkasan rambut selama ini masih banyak disampaikan dalam aspek teori. Belum adanya media/sumber belajar yang berorientasi pada kemandirian, kemampuan dalam membuat pembelajaran berbasis elektronik belum optimal, serta hasil belajar mahasiswa rendah. Tujuan penelitian yaitu: (1) Untuk mengembangkan media pembelajaran video tutorial pangkas rambut, (2) Untuk mengukur efektivitas media pembelajaran video tutorial pangkas rambut. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Four-D yang terdiri dari tahap pendefenisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Hasil uji efektifitas media video tutorial pembelajaran diperoleh dari nilai kelas eksperimen dan kelas kontrolmahasiswa setelah mengunakan media video tutorial pembelajaran berada dalam kategori efektif. Kesimpulannya yaitu: (1) Media pembelajaran video tutorial pangkas rambut sudah berhasil dikembangkan, (2) Media pembelajaran video tutorial pangkas rambut sudah efektif digunakan pada mata kuliah Pemangkasan Rambut mahasiswa jurusan Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan di Universitas Negeri Padang.  **Kata kunci:** Efektivitas, Pangkas Rambut, Video Tutorial |
|  |

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Padang merupakan sebuah Perguruan tinggi Negeri yang menaungi Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, yang di dalamnya terdapat Program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan. Dalam menempuh pendidikan ini mahasiswa menjalani pendidikan sebanyak 148 SKS.

Mahasiswa Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan menjalani matakuliah diantaranya: (1) Mata Kuliah pengembangan jiwa kebangsaan dan cinta tanah air, social, kepribadian dan karakter bangsa, (2) Mata Kuliah Umum (MKU), (3) Mata Kuliah Dasar, (MKD), (4) Mata Kuliah Keahlian (MKK) (5) Mata Kuliah Keterampilan Proses Pembelajaran (MKKPP), (6) Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan, (7) Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) dan (8) Tugas Akhir / Skripsi.

Mata kuliah yang di pilih dalam penelitian dan pengembangan ini adalah mata kuliah keahlian yaitu pangkas rambut. Pangkas rambut merupakan matakuliah yang ditempuh oleh mahasiswa pada semester genap (empat) dan terdiri dari 3 SKS.

Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran pemangkasan rambut di Universitas Negeri Medan diantara nya adalah: (1) Mahasiswa cenderung tidak memeperhatikan kerapian dalam melakukan pemangkasan, (2) Bahan ajar pemangkasan rambut masih sedikit, dan sulit untuk didapatkan di perpustakaan, (3) Fasilitas ruang praktik yang kurang memadai untuk menampung jumlah mahasiswa yang mengikuti Praktik matakuliah pemangkasan rambut secara keseluruhan (Dian, 2013:2).

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran pemangkasan rambut di Universitas Negeri Semarang adalah: (1) Pembelajaran pangkas rambut masih menggunakan metode konvensional, (2) Hasil belajar pemangkasan rambut kurang maksimal, (3) Bahan ajar pada materi pemangkasan rambut yang digunakan belum bervariasi (Erna Setyowati, 2018:1)

Peneliti juga menemukan permasalahan yang sama pada pembelajaran pemangkasan rambut di Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Februari 2019 yaitu: (1) Ruang praktik pemangkasan rambut yang belum memadai untuk menampung mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik dalam pembelajaran pangkas rambut sacara bersamaan, (2) Materi pembelajaran pemangkasan rambut selama ini masih banyak disampaikan dalam bentuk aspek teoritis, (3) Tingkat perbeadaan pemahaman tentang pemangkasan rambut oleh mahasiswa yang di latarbelakangi dengan lulusan pendidikan yang berbeda (SMU dan SMK), (4) Minimnya waktu dan frekuensi perkuliahan, (5) Belum adanya media/ sumber belajar yang berorientasi pada kemandirian, (6) Hasil belajar (nilai mata kuliah) pada umumnya rendah.

Hal tersebut merupakan fenomena yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi. Jika dibiarkan terus menerus akan berdampak kurang baik pada kualitas belajar dan hasil belajar. Upaya mengatasi kemungkinan tersebut, peneliti ingin mengembangkan sebuah produk pembelajaran pemangkasan rambut berbentuk sebuah video tutorial, yang didalamnya terdapat pembelajaran berisikan materi pemangkasan, dilengkapi dengan gambar, audio dan Visual, yang cocok untuk pembelajaran pemangkasan dan nantinya dapat digunakan mahasiswa sebagai bahan ajar mandiri.

Media pembelajaran video tutorial yaitu sebuah pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik dimana mahasiswa di arahkan untuk menjalani tahapan pembelajaran yang sudah disajikan materi dan latihan soal (Riyana 2009: 147).

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran pemangkasan rambut dikembangkan sebuah video tutorial yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pangkas Rambut Untuk Mahasiswa Pendidikan Tatarias dan Kecantikan.”

Selanjutnya rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimana mengembangkan media pembelajaran video tutorial Pangkas Rambut Program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dan (2) bagaimanakah efektivitas media pembelajaran video tutorial Pangkas Rambut.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengembangkan media pembelajaran video tutorial pangkas Rambut, (2) untuk mengukur efektivitas media pembelajaran video tutorial pangkas rambut.

Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan ditemukan beberapa masalah sebagai berikut: pemahaman mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum lebih menekankan pada aspek teoritis, dan tidak dalam aspek keterampilan, materi pembelajaran pemangkasan rambut selama ini masih banyak disampaikan dalam aspek teori, belum adanya media/sumber belajar yang berorientasi pada kemandirian, kemampuan dalam membuat pembelajaran berbasis elektronik belum optimal, serta hasil belajar mahasiswa rendah.

Video bersifat interaktif tutorial membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video yang merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi kelamahan pada aspek keterampilan.

Tahapan yang akan ditempuh dalam membuat video tutorial pembelajaran yaitu: (1) Menentukan Ide, (2) merumuskan tujuan, (3) melakukan survey, (4) menyimpulkan secara garis besar isi, serta informasi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, dan bahan yang akan di sajikan harus mendukung dan disusun dalam bentuk out-line (garis besar) 5) membuat *story board* yaitu alur yang disusun sesuai naskah video, yang berfungsi untuk menyampaikan alur naskah dengan lebih mudah sehingga menghasilkan persepsi yang sama 6) membuat naskah yang merupakan urutan dari penyajian audio dan visualnya dan penuturan nya lebih bersifat rinci.

Adapun langkah-langkah dalam membuat video tutorial Pangkas Rambut adalah sebagai berikut: (1) Menentukan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa agar media video yang dibuat cocok untuk diberikan kepada mahasiswa, (2) Mengidentifikasi program media yang cocok dengan kompetensi, (3) Memilih materi yang dibutuhkan untuk pengembangan media pembelajaran/ menyusun jabaran materi yang sesuai dengan kurikulum, (4) Membuat skenario/ story board, (5)Produksi/ pengambilan gambar dan suara dengan video kamer SONY dan microphone, (6) Tahap editing dilakukan untuk menyunting video yang sudah direkam, (7)Publishing kedalam CD/DVD, (8) Desain tampilan video.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Dian Maya Sari (2013), yang berjudul Pengembangan Media video pembelajaran pangkas rambut lanjutan berbasis komputer program studi tata rias rambut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model Borg & Gall yang dikombinasikan dengan model pengembangan pembelajaran Dick & Carey. Pada penelitian tersebut belum dijelaskan secara detail mengenai produk yang dikembangkan. Sedangkan pada pada penelitian ini fokus penelitiannya terletak pada video pembelajaran yang dikembangkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan terletak pada uji efektivitas yang dilakukan. Pada penelitian ini uji efektivitas dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan pada penelitian relevan dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Keunikan produk yang dikembangkan terletak pada bentuk desain yang lebih menarik dibandingkan produk-produk sebelumnya.

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian Ilham Baharuddin (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisis inferensial (uji t berpasangan) menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata minat peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan media video tutorial. Selanjutnya pada penelitian Adhi Yoga Utomo (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial sistem pengapian ini sangat layak, dengan persentase 85% pada uji coba kelompok kecil dan 87% pada uji coba kelompok besar. Ketuntasan hasil belajar meningkat 31%. Pada tes before diperoleh hasil sebesar 51% kemudian pada tes after diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 82%.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Linda Faiqatul Habibah (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan rias wajah karakter dapat meningkatkan kemampuan rias wajah karakter baik dinilai dari aspek kognitf maupun aspek psikomotor siswa. Selanjutnya pada penelitian karya Ahmad Wildan (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya pada penelitian Nabela Ayu Insani (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penggunaan media video efektif terhadap hasil praktik rias fantasi mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan semester 5 di Universitas Negeri Semarang. Kemudian juga relevan dengan penelitian karya Yudhi Setiawan (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan efektif dan efisien untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Four-D. Alasan memilih model *Four D* dalam penelitian pengembangan ini adalah karena model pengembangan ini sangat cocok dengan penelitian yang akan dilakukan dimana kegiatan ini dimulai dengan menganalisa masalah di latar belakang masalah. kegiatan tersebut di wujudkan dalam sebuah kegiatan observasi/ pengamatan serta menyimpulkan beberapa fenomena yang tampak, dan terdapat di dalam rumusan masalah.

Kelebihan dari model *Four D* ini adalah: a) Digunakan sebagai pengembangan perangkat pembelajaran, b) Penjelasan dalam model terlihat pengembangan terlihat lebih sistematis dan lengkap, c) Sebelum dilakukan ujicoba produk dilapangan, perangkat pembelajaran telah di perbaiki, dan dinilai serta diberi saran dari beberapa ahli (Astuti,2013:39).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah pemberian perlakuan *(treatment)* terhadap kelas eksperimen dan tidak memberikan perlakuan *(treatment)* terhadap kelas kontrol. Pengumpulan data dilaksanakan dengan bantuan instrument berupa portofolio yang digunakan untuk menilai praktik/unjuk kerja yang dilakukan mahasiswa menggunakan video tutorial. Nilai yang diambil di sini adalah nilai psikomotor.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer yang di dapatkan secara langsung dari mahasiswa yang diambil melalui efektivitas vidio tutorial yang dikembangkan.

Subjek penelitiannya adalah mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan kecantikan semester 4 (Genap) yang sedang mengikuti mata pelajaran Pemangkasan. Jumlah sampel untuk kelas eksperimen berjumlah 16 orang, sedangkan untuk kelas kontrol berjumlah 23 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penarikan sampel sesuai kebutuhan peneliti.

Analisis data efektivitas media video tutorial pembelajaran dilaksanakan dengan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan media video tutorial pembelajaran dilaksanakan dengan model pengembangan Four-D, tahapannya yaitu: pertama, pendefenisian (*define*). Pada tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefenisikan syarat-syarat pembelajaran, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: (1) berdasarkan analisis ujung depan yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi dosen yakni: belum adanya media/sumber belajar yang berorientasi pada kemandirian, kemampuan dalam membuat pembelajaran berbasis elektronik belum optimal dan hasil belajar mahasiswa rendah. Pertimbangan utama dalam mengembangkan produk ini dikarenakan berbagai masalah yang dihadapi dosen tersebut memerlukan solusi segera. Dari sudut pandang peneliti video tutorial yang dibutuhkan dosen adalah video tutorial yang mampu menarik minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berlandaskan dari penelitian yang telah dilakukan, dimana masih banyak mahasiswa yang memiliki nilai rendah.

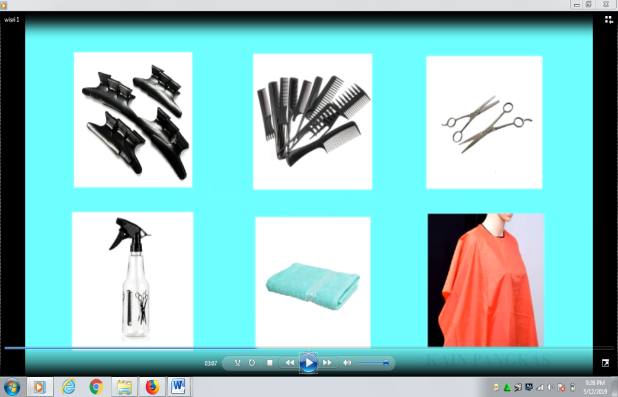
(2) Analisis Mahasiswa yaitu untuk menelaah mahasiswa dilakukan identifikasi terhadap karakteristik mahasiswa yang cenderung berperan sebagai penerima pasif tanpa memberikan umpan balik kepada dosen.

Pada tahap ini peneliti menelaah karakteristik yang dimiliki mahasiswa prodi tatarias dan kecantikan dan menelaah pembelajaran yang disukai mahasiswa berupa pembelajaran yang menarik secara visual seperti video tutorial yang dikembangkan. Sehingga mahasiswa tertarik mengikuti proses pembelajaran (3) Analisis Tugas dan Konsep adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam video tutorial pembelajaran untuk menentukan isi video tutorial pembelajaran yang merinci isi materi ajar dalam bentuk garis besar. Pada tahap ini, peneliti menentukan desain video tutorial pembelajaran yang dikembangkan, sesuai dengan kebutuhan dosen dan karakteristik mahasiswa. Berikut ini desain video yang telag dikembangkan, yaitu:



Gambar 1. Halaman Pencucian Rambut

Pada halaman ini menjelaskan tentang pencucian rambut kemudian diberikan shampoo, dan conditioner lalu dikeringkan dengan handuk. Selanjutnya alat-alat pencuci rambut yaitu:



Gambar 2. Alat-Alat Pencucian Rambut

Pada bagian ini menunjukkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pemangkasan rambut. (4) Analisis Tujuan dilakukan untuk menentukan dan merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yaitu agar mahasiswa mampu melaksanakan pemangkasan solid parallel, solid form diagonal kedepan, solid form diagonal kebelakang. Pada tahap ini peneliti memfokuskan kepada perincian tujuan pengembangan video tutorial pembelajaran yaitu untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa jurusan tata rias dan kecantikan Fakultas Pariwisata Universitas Negeri Padang.

Tahap kedua yaitu tahap perancangan (*design*). Pada tahap ini, bertujuan untuk merancang video tutorial pembelajaran. Pengembangan video tutorial pembelajaran ini akan dirancang dengan meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Pemilihan format yaitu dengan format mp4, materi dengan SAP yaitu mampu melaksanakan pemangkasan solid parallel, solid form diagonal kedepan, solid form diagonal kebelakang, (2) video tutorial pembelajaran yang dirancang telah sesuai dengan SAP yakni berisikan tiga buah video untuk melaksanakan pemangkasan solid parallel, solid form diagonal kedepan, solid form diagonal kebelakang (3) Cara penyajian materi yang mudah dipahami dan inovatif, sehingga membuat mahasiswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (*develop*), pada tahap ini terdapat beberapa tahapan, yaitu: (1) penyusunan standar tes. Pada tahap ini dilakukan penyusunan tes yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dan sebagai alat evaluasi setelah implementasi kegiatan. Penyusunan tes ini disusun berdasarkan SAP yang ada. Tes ini berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap kemampuan mahasiswa setelah implementasi video tutorial pembelajaran tersebut. Tes yang dimaksud adalahportofolio yang dinilai dari unjuk kerja/praktik*.* (2) Pemilihan media, pada tahap ini dilakukan pemilihan media guna mengidentifikasi media seperti apa yang tepat untuk menyajikan materi yang disampaikan. Adapun dalam penelitian ini digunakan media pembelajaran berupa video tutorial dengan spesifikasi sebagai berikut: Media pembelajaran menggunakan video tutorial dapat diputar langsung di *VCD/DVD player,* dan dapat pula diputar di *computer* atau laptop sehingga dapat digunakan oleh guru saat mengajar dikelas degan menggunakan LCD Proyektor dan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai media belajar mandiri.

Selanjutnya video ini dijelaskan dengan teks pada point tertentu, adanya tambahan pada efek visual agar video menjadi lebih menarik, dan akhirnya video dapat diposting di youtube dan social media lainnya, agar dapat menjadi referensi bagi yang ingin mempelajari teknik dalam pemangkasan rambut. Kemudian materi dalam media pembelajaran ini adalah materi pemangkasan rambut pada wanita yang disajikan dalam bentuk pemangkasan solid yang terbagi atas tiga model pemangkasan. (3) Pemilihan format. Pada tahap ini, dilakukan pemilihan terhadap format media video tutorial yang akan dikembangkan, yaitu dalam format MP4. (4) Rancangan Awal. Pada bagian ini, video tutorial mulai dirancang oleh peneliti. Tahap perancangan dimulai dengan pengumpulan bahan, perekaman video tutorial yang disampaikan oleh peneliti dan dilanjutkan dengan penggabungan bahan dan video yang telah dibuat menggunakan aplikasi pengedit video tutorial. Untuk bentuk videonya sudah dicontohkan di bagian atas artikel ini. (5) Penentuan hasil efektivitas. Pada tahap ini dilakukan efektivitas penggunaan video tutorial pembelajaran melalui pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 21, diperoleh hasil pada tabel 1.

Tabel 1. Normalitas Data

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
|  | | Kontrol | Eksperimen |
| N | | 33 | 32 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 65.6667 | 68.5625 |
| Std. Deviation | 17.18951 | 12.78845 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .228 | .201 |
| Positive | .114 | .174 |
| Negative | -.228 | -.201 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.309 | 1.139 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .065 | .149 |

Berdasarkan hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai normalitas data kelas eksperimen sebesar 0,149 yang dapat dilihat pada *asymp sig (2-tailed).* Karena nilai normalitas lebih besar dari nilai signikansi (0,149>0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya untuk nilai kelas kontrol diperoleh nilai normalitas data kelas kontrol sebesar 0,065 yang dapat dilihat pada asymp sig (2-tailed). Karena nilai normalitas lebih besar dari nilai signikansi (0,065>0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal. Maka dilanjutkan dengan uji homogenitas yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Homogenitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 2.022 | 3 | 16 | .151 |

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,151>0,05, artinya data kelas eksperimen dan kontrol memiliki

varians yang sama/homogen dan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Hipotesis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|
|
| Pair 1 | Kelas\_Kontrol - Kelas\_Eksperimen | 2.893 | 31 | .037 |

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis uji t berpasangan *(paired sample test)* menggunakan program SPSS. Kriteria keputusannya adalah apabila nilai t hitung>ttabel, maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh nilai thitung sebesar 2,893 dengan ttabel 1,998, karena thitung>ttabel (2,893>1,998), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hal tersebut diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 (0,037<0,05) artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Terakhir, tahap keempat pada model pengembangan Four-D adalah tahap penyebaran (*dissemination*). Tahap ini merupakan tahap akhir dari langkah pengembangan model *Four-D.* Setelah dilakukan pengujian efektivitas pada kelas eksperimen, maka diperoleh media video tutorial pembelajaran yang efektif selanjutnya dilakukan proses penyebaran video tutorial pembelajaran dalam skala terbatas.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Maya Sari (2013), melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Media video pembelajaran pangkas rambut lanjutan berbasis komputer program studi tata rias rambut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model Borg & Gall yang dikombinasikan dengan model pengembangan pembelajaran Dick & Carey. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kembangkan berada pada bentuk uji efektivitas yang dilaksanakan, penelitian relevan menggunakan uji gain score, sedangkan penelitian ini menggunakan uji t untuk uji efektivitasnya.

Erna Setyowati (2018), melakukan penelitian yang berjudul keefektifan modul elektronik berbasis konservasi untuk meningkatkan kreatifitas pembelajaran mata kuliah pangkas desain. Desain penelitian menggunakan pre eksperimen desain metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, angket, tes dan dokumentasi dengan analisis deskriftif. Hasil uji validitas modul dinyatakan layak dan efektif sebesar 84,02%.

Penelitian ini dan penelitian relevan sama-sama membuktikan bahwa video tutorial pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian relevan berada pada bentuk pengujian efektivitas yang dilaksanakan melalui kelas eksperimen dan kontrol. Sedangkan pada penelitian relevan dilaksanakan pada satu kelas saja yaitu dengan nilai pretest dan posttest. Namun secara keseluruhan penelitian ini dan penelitian relevan sama-sama membuktikan keberhasilan pengembangan video tutorial pembelajaran yang dikembangkan.

Video pembelajaran yang dikembangkan memberikan solusi terhadap proses pembelajaran yang kurang menarik minat mahasiswa dan rendahnya hasil belajar mahasiswa. Solusi yang ditawarkan melalui pengembangan video tutorial yang inovatif dan kreatif dan menarik secara visual. Video tutorial ini dapat memberikan penyelesaian masalah terhadap masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian pengembangan video tutorial pembelajaran yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: media pembelajaran video tutorial pangkas rambut wanita sudah efektif digunakan pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, semester 4 (Genap) yang dilaksanakan di Universitas Negeri Padang

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih yang tiada terkira saya sampaikan kepada kedua orangtua yang telah mendukung saya sampai saat ini. Hasil penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bimbingan dan campur tangan pembimbing yang begitu luar biasa dalam membimbing saya selama ini. Serta kepada rekan-rekan seperjuangan yang tengah menyelesaikan tesis. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat saya uraikan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi Yoga Utomo. 2018. “Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK.” *Jurnal Taman Vokasi,* Volume 6, Nomor (1): 68-76.

Ahmad Wildan. 2015. *Efektivitas Pemanfaatan Video Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di MAN Salatiga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Astuti, Sutriari. 2013. *Dasar-dasar Pemangkasan*. PPPG Kejuruan.

Dian Maya Sari dan Sahat Siagian. 2013. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut”. *Jurnal Teknologi Pendidikan,* Volume 6, Nomor (1): 1-15.

Erna Setyowati. 2018. “Keefektifan Modul Elektronik Berbasis Konservasi untuk Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Mata Kuliah Pangkas Desain”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan,* Volume 11, Nomor (1): 1-7.

Ilham Baharuddin. 2014. “Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.” *Jurnal Nalar Pendidikan*, Volume 2, Nomor (2): 90-97.

Linda Faiqatul Habibah. 2018. “Pemanfaatan Video Tutorial Rias Wajah Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Merias Wajah Bagi Seorang Siswa Tata Kecantikan Rambut SMKN 1 Sooko.” *E-Jurnal Edisi Yudisium Periode Februari,* Volume 7, Nomor (1): 92-100.